

RINGKASAN

Diana Wahyu Pratiwi, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Brawijaya, Juli 2018 *Sawen: Proteksi Teritori Lembur* pada Permukiman Adat Kampung Gede Ciptagelar, Dosen Pembimbing : Dr. Susilo Kusdiwanggo, ST.,MT.

Kampung Gede Ciptagelar merupakan pusat pemerintahan kasepuhan komunitas *Pancer-Pangawinan* terkini yang selanjutnya disebut sebagai Kasepuhan Ciptagelar. Komunitas *Pancer-Pangawinan* sendiri telah hadir lebih dari 350 tahun lalu dan berdiaspora di wilayah Pegunungan Kendeng Banten dan Jawa Barat dalam teritori (a) *leuweng*; terdiri dari *tutupan*, *titipan*, dan *garapan* dan (b) perkampungan; terdiri dari kampung gede, *lembur* dan *tari kolot* yang berada dalam *wewengkon* adat. Secara berkala mereka memeriksa, memelihara, dan mempertahankan teritori tersebut.

Dalam satu permukiman terdapat dua elemen lingkungan yang saling melengkapi, yaitu lingkungan agrikultur (*garapan*) dan *lembur*. Di sisi lain, Kasepuhan Ciptagelar merupakan masyarakat yang masih mempertahankan budaya padi hingga sekarang. Mereka menghormati dan menjadikan padi sebagai entitas suci yang harus dijaga yang berpengaruh pada kehidupan masyarakat Komunitas Ciptagelar. Budaya padi juga mempengaruhi cara mereka menata permukimannya. Bagaimana warga memproteksi: memeriksa, memelihara, dan mempertahankan wilayah permukimannya dalam konteks budaya padi? Terdapat satu ritual *prah-prahan* yang diselenggarakan masyarakat secara berkala dalam menjaga permukimannya. Banyak elemen-elemen vegetatif yang digunakan dan dijadikan sebagai media *sawen* (protektor).

Penelitian ini memiliki dua tujuan, yaitu eksploratif dan deskriptif. Pertama, mengidentifikasi teritori permukiman dari aspek lingkungan *lembur* pada Kampung Gede Kasepuhan Ciptagelar berdasarkan penempatan *sawen lembur*. Kedua, memahami cara masyarakat memproteksi lingkungan *lembur* berdasarkan ritual *prah-prahan*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deduktif dalam paradigma rasionalistik. Penelitian ini menggunakan strategi observasi lapangan. Responden ditentukan berdasarkan proses maksimalisasi informasi atas siapa yang memiliki pengetahuan terhadap subyek penelitian sehingga merupakan seseorang yang unik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) berdasarkan penempatan *sawen lembur*, wilayah atau teritori spasial lingkungan *lembur* yang perlu diproteksi adalah akses/jalan menuju permukiman; (2) berdasarkan ritual *prah-prahan*, aktivitas memproteksi merupakan kegiatan menurunkan berkah Yang Maha Kuasa untuk keselamatan permukiman atau *lembur*.

Kata kunci: budaya padi, *prah-prahan*, proteksi, *sawen lembur*, teritori.

SUMMARY

Diana Wahyu Pratiwi, Department of Architecture, Faculty of Engineering, University of Brawijaya, July 2018, *Sawen: Protection of Lembur Territory on Indigenous Villages of Kampung Gede Ciptagelar*, Academic Supervisor : Dr. Susilo Kusdiwanggo, ST.,MT.

Kampung Gede Ciptagelar is the center reign of the current Kasepuhan *Pancer-Pangawinan* community hereinafter referred to as Kasepuhan Ciptagelar. The *Pancer-Pangawinan* community itself was present over 350 years ago and diasporic in Kendeng Banten ridge and West Java in the territory of (a) *leuweng*; consisting of *tutupan*, *titipan*, and *garapan* (b) settlement; consisting of large kampongs, *lembur* and *tari kolot* that are in *wewengkon* consuetude. Periodically they check, maintain, and retain the territory.

In one settlement there are two complementary environmental elements, namely the agricultural environment (*garapan*) and settlement (*lembur*). On the other hand, Kasepuhan Ciptagelar is a society that still maintain the culture of rice until now. They respect and make rice as a sacred entity that must be taken care of which affects the life of Ciptagelar Community people. Rice culture also influences the way they organize their settlements. How do citizens protect: checking, maintaining, and retaining their settlements in the context of rice culture? There is a ritual of *prah-prahan* that is held regularly by the community in guarding its settlement. Many of the vegetative elements used and used as media *sawen* (protector).

This research has two purposes, that is explorative and descriptive. First, identify the settlement territory from the environmental aspects of *lembur* in Kampung Gede Kasepuhan Ciptagelar based on the placement of *sawen lembur*. Second, understand the way society protects the *lembur* environment based on the rituals of *prah-prahan*. This research uses qualitative-deductive method in rationalistic paradigm. This research uses field observation strategy. Respondents are determined based on the process of maximizing information on who has knowledge of the subject of research so that it is a unique person.

The result of the research shows that (1) based on the placement of *sawen lembur*, spatial area or spatial territory of *lembur* which need to be protected is access / road to settlement; (2) based on the ritual of *prah-prahan*, the activity of protecting is the activity of lowering the blessing of the Almighty for the safety of settlement or *lembur*.

Keywords: rice culture, *prah-prahan*, protection, *sawen lembur*, territory.